

**UPAYA SISWA DIKLAT DAN GURU BK DALAM MENGATASI  
MASALAH BELAJAR DI SMAN 5 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**WELNI MARLIN  
83205/2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

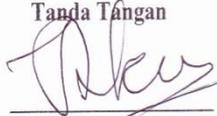
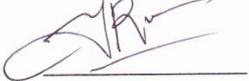
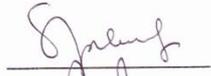
**PENGESAHAN**

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Upaya Siswa Diklat dan Guru BK dalam Mengatasi Masalah  
Belajar di SMAN 5 Padang  
**Nama** : Welni Marlin  
**NIM/BP** : 83205/2007  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	
2. Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	
3. Anggota	: Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons.	
4. Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	
5. Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons.	

## ABSTRAK

**Judul** : Upaya Siswa Diklat dan Guru BK dalam Mengatasi Masalah Belajar di SMAN 5 Padang  
**Peneliti** : Welni Marlin  
**Pembimbing** : 1. Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons  
2. Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd

Proses belajar akan dapat berjalan apabila siswa terbebas dari masalah-masalah yang mengganggu proses belajarnya. Kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki masalah belajar termasuk siswa diklat, di mana siswa diklat memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar di sekolah dan mengikuti latihan olahraga di pusat latihan sesuai bidang olahraganya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan upaya siswa diklat dan guru BK dalam mengatasi masalah belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa diklat di SMA N 5 Padang berjumlah 70 orang dan guru BK di SMA N 5 Padang sebanyak 7 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) upaya yang sudah dilakukan oleh siswa diklat untuk mengatasi masalah keterampilan bertanya tergolong cukup baik dan upaya yang sudah dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi masalah keterampilan bertanya tergolong baik. (2) upaya yang sudah dilakukan oleh siswa diklat untuk mengatasi masalah kelengkapan catatan tergolong cukup baik dan upaya yang sudah dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi masalah kelengkapan catatan tergolong baik. (3) upaya yang sudah dilakukan oleh siswa diklat untuk mengatasi masalah motivasi belajar tergolong cukup baik dan upaya yang sudah dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi masalah motivasi belajar tergolong baik.

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan kepada guru BK agar memberikan pelayanan khusus kepada siswa diklat yaitu program untuk mengembangkan bakat olahraga yang dimilikinya serta meningkatkan prestasi olahraga yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan konseling seperti layanan informasi, bimbingan kelompok dan layanan konseling perorangan. Selain itu juga disarankan kepada guru BK agar menyiapkan program layanan untuk mengatasi masalah belajar melalui layanan penguasaan konten dan layanan informasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya siswa diklat dan guru BK dalam mengatasi masalah belajar di SMA N 5 Padang”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. Sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons sebagai pembimbing I dan penasihat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons, Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons sebagai penguji yang telah memberikan arahan, sumbangan pikiran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons sebagai penimbang instrumen yang telah memberikan arahan, sumbangan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu staf Dosen Pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membimbing penulis selama perkuliahan hingga saat sekarang ini.
7. Staf Administrasi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dalam hal proses administrasi.
8. Kepala Sekolah beserta Majelis Guru dan Staf Karyawan/ti SMA N 5 Padang yang telah mengizinkan dan banyak membantu penulis melaksanakan penelitian ini hingga selesai.
9. Seluruh siswa SMA N 5 Padang yang saya sayangi.
10. Orang tua Arlesman (alm) dan Darnis yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
11. Rekan- rekan mahasiswa BK khususnya angkatan 2007 yang seperjuangan.

Terima kasih atas segalanya, semoga bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, amin.

Padang, Juni 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Asumsi .....	8
H. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. Masalah Belajar.....	10
a. Pengertian Masalah Belajar.....	10
b. Jenis-jenis Masalah Belajar.....	13
c. Penyebab Masalah Belajar .....	19
d. Teknik-teknik Belajar.....	20

2. Peranan BK dalam Mengatasi Masalah Belajar.....	23
3. Upaya Mengatasi Masalah Belajar.....	24
a. Siswa Diklat .....	24
b. Guru BK.....	27
B. Kerangka Konseptual .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Jenis dan Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	33

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Subjek penelitian.....	36
Tabel 2 : Kriteria Pengolahan Data dan Hasil Penilaian.....	40
Tabel 3 : Upaya siswa diklat mngatasi masalah persiapan sebelum bertanya	42
Tabel 4 : Upaya guru BK mengatasi masalah persiapan sebelum brtanya ....	43
Tabel 5 : Upaya siswa diklat mengatasi masalah ketika bertanya .....	44
Tabel 6 : Upaya guru BK mengatasi masalah ketika bertanya .....	45
Tabel 7 : Upaya siswa diklat mengatasi masalah cara bertanya yang baik....	46
Tabel 8 : Upaya guru BK mengatasi masalah cara bertanya yang baik.....	47
Tabel 9 : Upaya siswa diklat mengatasi masalah tahap <i>note taking</i> .....	49
Tabel 10 : Upaya guru BK mengatasi masalah tahap <i>note taking</i> .....	51
Tabel 11 : Upaya siswa diklat mengatai masalah tahap <i>note making</i> .....	53
Tabel 12 : Upaya guru BK mengatasi masalah tahap <i>note making</i> .....	55
Tabel 13 : Upaya siswa diklat mengatasi masalah motivasi intrinsik.....	57
Tabel 14 : Upaya guru BK mengatasi masalah motivasi intrinsik.....	58
Tabel 15 : Upaya siswa diklat mengatasi masalah motivasi ekstrinsik .....	60
Tabel 16 : Upaya guru BK mengatasi masalah moivasi ekstrinsik.....	61
Tabel 17 : Rekapitulasi tentang upaya siswa diklat mengtasi masalah belajar	62
Tabel 18 : Rekapitulasi tentang upaya guru BK mengatasi masalah belajar ...	63

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Penelitian .....	73
2. Tabulasi Hasil Pengolahan Data .....	86
3. Hasil Pengolahan Data Per Indikator .....	89
4. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling .....	106
5. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	107
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMA N 5 Padang .....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam akademis, religius maupun sosial.

Mutu pendidikan di sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas siswa yang tergambar dari hasil belajar yang diperoleh. Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar dan mengajar tersebut terdapat masalah belajar yang dialami siswa yang harus diselesaikan untuk mencapai kehidupan efektivitas sehari-hari.

Masalah dalam belajar yang dialami oleh siswa dapat terlihat dari aktivitasnya ( baik di sekolah maupun di rumah ). Dimana permasalahan yang dimiliki siswa dalam belajar akan mengganggu proses belajarnya, dan jika dibiarkan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2002:112) yang menyatakan bahwa “proses belajar akan dapat berjalan apabila siswa terbebas dari masalah-masalah yang mengganggu proses belajarnya”.

Jika proses belajar telah berjalan dengan baik, maka selanjutnya yang menjadi tujuan utama adalah kesuksesan, namun jika kesuksesan belum dapat tercapai akan menjadikan suatu permasalahan tersendiri pada diri siswa. Pencapaian kesuksesan dalam belajar tidak terlepas dari

masalah dan hambatan yang menuntut untuk diselesaikan tidak terkecuali masalah dalam belajar yang akan menghambat kelancaran proses belajar siswa.

Apabila kondisi belajar yang dialami siswa kurang baik maka siswa tersebut memiliki permasalahan dalam belajar. Marjohan (1993:67) menerangkan bahwa:

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami seorang murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimiliki dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas, masalah belajar merupakan kondisi tertentu yang dialami siswa. Kondisi-kondisi siswa tersebut akan menghambat proses belajarnya. Selanjutnya, Prayitno (1997:2) menyatakan:

Kesuksesan dan daya serap hasil belajar ditentukan oleh guru tetapi sebetulnya juga ditentukan oleh keadaan atau kondisi siswa itu sendiri yang disimpulkan pada lima unsur pokok yaitu prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), keterampilan belajar (T), sarana dan prasarana (S), diri pribadi (D) dan lingkungan sosial emosional (L).

Apabila kelima unsur pokok tersebut tidak dimiliki oleh siswa maka akan timbul masalah terhadapnya. Masalah belajar yang dialami siswa banyak ragamnya. Prayitno (2002:90) mengemukakan masalah belajar sebagai berikut:

1. Keterampilan akademik
2. Ketercepatan dalam belajar
3. Sangat lambat dalam belajar
4. Kurang motivasi dalam belajar
5. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar

Masalah-masalah tersebut dirasakan juga oleh siswa diklat (Pendidikan dan Pelatihan) yang berasal dari Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (disingkat PPLP). Siswa diklat dipersiapkan untuk menghasilkan atlet-atlet berbakat di cabang olahraga tertentu untuk meraih prestasi di berbagai tingkatan baik di daerah, nasional maupun internasional.

Siswa diklat tersebut mengikuti pendidikan formal di sekolah sehingga mereka memiliki tugas ganda yaitu mengikuti latihan olahraga di pusat latihan dan mengikuti pelajaran di sekolah. Siswa diklat tersebut lebih cenderung pada olahraga daripada belajar. Permasalahan yang dialami oleh siswa diklat tersebut haruslah diselesaikan agar hasil belajar yang diperoleh dapat lebih baik.

Pengentasan masalah bagi setiap siswa memiliki cara yang berlainan satu sama lain, yaitu mengatasi dengan cara sendiri dan mengatasi dengan cara meminta bantuan orang lain seperti orangtua, saudara, teman, guru mata pelajaran, guru BK/ konselor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mega Sari Ramana 2010 tentang Masalah Belajar Siswa Diklat di SMA Negeri 5 Padang maka didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa mengalami permasalahan dalam belajar. Permasalahan tersebut adalah prasyarat penguasaan materi dengan persentase sebesar 55% yaitu pada membaca kembali materi terdahulu untuk memahami materi berikutnya, tidak dapat memahami materi yang diberikan guru, sehingga mengalami kesulitan menjawab soal ujian dan tidak mengulang kembali materi yang diberikan guru mata pelajaran.

Pada keterampilan belajar dengan persentase sebesar 62%, masalah siswa adalah catatan yang kurang lengkap, kesulitan bertanya kepada guru, tidak mengerjakan tugas jika tidak menemukan sumber bacaan yang dipergunakan untuk mengerjakan tugas, kesulitan membagi waktu dan kurangnya persiapan mental pada saat ujian.

Selanjutnya pada permasalahan diri pribadi dengan persentase sebesar 53%, masalah siswa ialah masalah fisik yang mana siswa tetap belajar meskipun lelah setelah latihan olahraga. Selanjutnya dari minat terlihat bahwa siswa lebih minat olahraga daripada belajar. Pada masalah lingkungan sosial emosional dengan persentase sebesar 60%, masalah siswa ialah lingkungan asrama yang ribut sehingga siswa merasa tidak konsentrasi belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5-17 September 2011 di SMA N 5 Padang diperoleh informasi bahwa siswa diklat sering tidak masuk sekolah. Ketika di dalam kelas dapat dilihat kalau siswa diklat banyak yang tidak bersemangat dalam belajar. Mereka malas-malasan dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Dari 92 orang siswa diklat lebih dari separuh siswa diklat yang tidak bersemangat dalam belajar yaitu dengan jumlah 50 orang. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa mengikuti pelajaran di kelas. Banyak siswa yang tidur-tiduran ketika guru menerangkan pelajaran, siswa mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada pula siswa yang sibuk dengan *hand phone* nya. Serta banyaknya siswa yang keluar masuk ketika jam pelajaran tersebut.

Selain melakukan observasi, wawancara juga dilakukan dengan 2 orang guru BK. Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Januari 2012. Hasil wawancara dengan 2 orang guru BK tersebut didapatkan informasi bahwa siswa diklat memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut diketahui guru BK dari hasil konseling perorangan dan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa diklat tersebut. Dan dari hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa siswa diklat sering malas dalam belajar dan tidak bersemangat..

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan wawancara dengan guru BK, dimana diketahui bahwa siswa diklat memiliki permasalahan dalam belajarnya seperti sering absen, tidak semangat dalam belajar, sering keluar masuk saat jam pelajaran, tidak memiliki keterampilan

bertanya yang baik, memiliki catatan yang kurang lengkap, serta tidak memahami pelajaran yang diberikan guru maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang berjudul “Upaya Siswa Diklat dan Guru BK dalam Mengatasi Masalah Belajar di SMA N 5 Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dari penelitian di atas dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Siswa diklat kurang memiliki keterampilan bertanya yang baik yang ditandai dengan jarang nya siswa diklat bertanya kepada guru ketika jam pelajaran.
2. Siswa diklat kurang dapat memahami pelajaran yang diberikan guru yang ditandai dengan nilai nya yang rendah saat ujian.
3. Siswa diklat sering absen.
4. Siswa diklat sering keluar masuk ketika jam pelajaran.
5. Siswa diklat memiliki catatan pelajaran yang kurang lengkap.
6. Siswa diklat kurang memiliki semangat atau motivasi dalam belajar yang ditandai dengan sering nya siswa diklat tidur ketika guru menerangkan pelajaran.

## **C. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya siswa diklat dan guru BK dalam mengatasi masalah belajar.

Mengingat banyaknya masalah yang dialami oleh siswa diklat, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya siswa diklat dan guru BK dalam mengatasi masalah berkenaan dengan:

1. Keterampilan bertanya
2. Kelengkapan catatan pelajaran.
3. Motivasi dalam belajar.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya siswa diklat dan guru BK dalam mengatasi masalah keterampilan bertanya?
2. Bagaimana upaya siswa diklat dan guru BK dalam mengatasi masalah kelengkapan catatan pelajaran?
3. Bagaimana upaya siswa diklat dan guru BK dalam mengatasi masalah motivasi dalam belajar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana upaya siswa diklat dan guru BK dalam mengatasi masalah keterampilan bertanya.
2. Mendeskripsikan bagaimana upaya siswa diklat dan guru BK dalam mengatasi masalah kelengkapan catatan pelajaran.

3. Mendeskripsikan bagaimana upaya siswa diklat dan guru BK dalam mengatasi masalah motivasi dalam belajar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh siswa diklat dalam mengatasi masalahnya dan membantu siswa mewujudkan upaya pengentasan masalahnya.
2. Guru BK, sebagai bahan menyusun program-program layanan khusus untuk membantu siswa diklat mengentaskan permasalahannya.
3. Penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian.

#### **G. Asumsi**

Asumsi merupakan anggapan dasar yang kebenarannya tidak di persoalkan lagi. Sebagaimana yang diungkapkan Suharsimi Arikunto (2006:65) “asumsi adalah titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya”. Asumsi penelitian ini adalah:

1. Masalah yang dimiliki siswa dapat mengganggu kegiatan belajarnya.
2. Setiap siswa memiliki upaya dalam mengatasi masalahnya.
3. Guru BK berperan dalam mengatasi masalah belajar siswa.

#### **H. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Upaya

Dalam kamus Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya.

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha siswa diklat dan guru BK dalam mengatasi masalah belajar.

### 2. Siswa diklat

Diklat merupakan singkatan dari Pendidikan dan Pelatihan yang berasal dari singkatan PPLP yang artinya Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (Okiyar Rayid 2008:10)

Jadi siswa diklat yang dimaksud disini adalah siswa yang berasal dari pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar yang mengikuti pendidikan di SMA N 5 Padang.

### 3. Masalah belajar

Menurut Djumhur dan Moh Surya (1975:32) "masalah belajar maksudnya adalah problem yang dialami oleh seseorang sehubungan dengan kegiatan pengajaran atau proses belajar seperti tidak tahu belajar yang baik".

Masalah belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah yang dialami siswa diklat dalam belajarnya yaitu masalah keterampilan bertanya, masalah kelengkapan catatan dan masalah motivasi belajar.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Masalah Belajar**

##### **a. Pengertian Masalah Belajar**

Masalah dapat diartikan sebagai kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, atau sesuatu yang mengganggu keefektifan hidup sehari-hari. Seorang siswa yang tengah berada pada masa transisi mengalami banyak permasalahan sebagai bentuk penyesuaian dirinya dalam rangka memasuki masa dewasa dan mulai meninggalkan masa kanak-kanaknya.

Pengertian lain dari masalah menurut Ahmad Guntur (2008:2) dibagi atas beberapa poin, diantaranya:

- 1) Masalah adalah sebuah kesempatan untuk berkembang,
- 2) masalah adalah perbedaan antara kondisi yang sekarang dan kondisi yang diharapkan,
- 3) masalah adalah hasil dari kesadaran bahwa kondisi yang sekarang terjadi belumlah sempurna dan keyakinan bahwa masa depan bisa dibuat jadi lebih baik.

Menurut Prayitno (2004:4) menyebutkan bahwa “1) masalah merupakan sesuatu yang tidak disukai adanya, 2) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, 3) sesuatu yang ingin dihilangkan”.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari keadaan atau kondisi siswa. Kondisi siswa tersebut ada yang baik dan ada yang

kurang baik atau mengalami permasalahan berkaitan dengan kegiatan belajarnya di rumah dan di sekolah. Keadaan siswa yang demikian akan terlihat dari bagaimana sikap mereka dalam menerima pelajaran dan apa saja yang menjadi permasalahan dalam belajar. Ada beberapa dari siswa yang keadaannya kurang mendukung sehingga mereka terlihat kurang bersemangat dan lebih senang di luar kelas. Keadaan demikian dapat mengganggu kelangsungan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru (Devirawati 2011:20).

Aktifitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang teramat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk berkonsentrasi. Itulah kenyataan yang sering di jumpai pada siswa dalam aktivitas belajar mereka karena setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dalam belajar pada setiap siswa, dimana bila siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, maka itulah yang disebut dengan permasalahan belajar atau masalah belajar (Devirawati 2011:51).

Selain itu, Himcyoo (2011) mengatakan bahwa masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses belajar. Kondisi tertentu itu dapat

berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh murid-murid yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa murid-murid yang pandai atau cerdas.

Menurut Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan dan Penataran Guru dan Keguruan Jakarta (2005:88)

Disekolah disamping banyak siswa yang berhasil dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal, seperti mendapat nilai rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian dan sebagainya. Secara umum siswa-siswa yang seperti itu dapat dipandang sebagai siswa yang mengalami masalah belajar.

Menurut Yeni Karneli (1999:32) masalah belajar adalah segala sesuatu yang menghambat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, misalnya dalam cara membagi waktu belajar, menerima pelajaran di sekolah, menyusun catatan dan mengerjakan tugas-tugas.

Jadi dapat diartikan bahwa masalah belajar adalah kondisi tertentu yang dialami seorang siswa dan menghambat proses belajarnya tersebut. Dimana kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan dirinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

## **b. Jenis-jenis Masalah Belajar**

Masing-masing individu memiliki masalah yang bermacam-macam, dan setiap individu memiliki masalah yang berbeda dengan individu lainnya. Meskipun demikian masalah-masalah tersebut dapat dikelompokkan ke dalam bidang tertentu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah cara memandang dan memahami.

Prayitno (2005:4) menjelaskan bahwa masalah yang mungkin dialami siswa dalam belajar adalah:

### 1) Prasyarat penguasaan konten (P)

Pandangan penguasaan materi atau daya serap siswa dalam proses belajar mengajar seringkali bukan disebabkan karena kemampuan dasar atau kecerdasan siswa yang rendah tetapi juga disebabkan secara langsung terkait dengan materi pembelajaran itu sendiri, artinya mereka tidak menguasai materi tertentu yang menjadi syarat untuk menguasai materi selanjutnya.

### 2) Keterampilan belajar (T)

Seorang siswa harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar siswa tersebut dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah dengan menguasai materi yang telah dipelajari. Sejumlah keterampilan belajar yang secara praktis perlu dikuasai siswa untuk mencapai hasil belajar dan daya serap yang tinggi. Prayitno (2002:18) mengatakan bahwa salah satu keterampilan belajar yang harus dimiliki adalah

keterampilan mengikuti pelajaran di dalam kelas. Adapun keterampilan mengikuti pelajaran di dalam kelas ini dapat dibagi atas:

a) Keterampilan bertanya

Bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai oleh siswa. Bertanya tujuannya adalah mengetahui dan memahami materi pelajaran yang belum dipahami. Dengan demikian sesuatu yang hendak ditanyakan hendaknya bagian yang tidak jelas, tidak dimengerti atau siswa melihat hubungan yang tidak logis antara satu aspek dengan aspek yang lainnya. Ada pun dalam bertanya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut (Afrianto 2011)

(1) Persiapan sebelum bertanya

- (a) Baca lagi materi yang akan ditanyakan
- (b) Coba cari dahulu jawabannya dengan mencari di internet atau bertanya pada teman
- (c) Tentukan waktu yang tepat untuk menanyakan pertanyaan tersebut

(2) Ketika bertanya

- (a) Gunakan bahasa yang baik dan sopan ketika menyampaikan pertanyaan
- (b) Bertanya dengan menggunakan kalimat yang tepat

(3) Cara bertanya yang baik

- (a) Gunakan kalimat tanya yang benar
- (b) Gunakan bahasa yang sopan
- (c) Jelaskan pertanyaan dengan kalimat yang jelas
- (d) Bertanya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar
- (e) Buat kesimpulan setelah pertanyaan tersebut terjawab

b) Keterampilan mencatat

Salah satu keterampilan dalam mencatat adalah melengkapi catatan pelajaran. Kelengkapan catatan yang dimaksud adalah kelengkapan isi catatan atau materi yang dijelaskan guru. Tertinggalnya bagian tertentu akan dapat mempengaruhi pemahaman pada bagian selanjutnya. Permasalahan yang sering dialami siswa adalah kurang memperhatikan sistematika dalam mencatat. Selain itu, siswa juga belum memperhatikan aspek kerapian dan kebersihan catatan sehingga membuat siswa bingung sendiri untuk memahami catatan. Catatan dapat dibuat dengan berbagai cara. Silvia Sukirman (2004:34) membagi tahap pembuatan catatan dalam dua tahap, yaitu:

(1) Tahap *note taking*

Tahap *note taking* adalah tahap membuat catatan yang harus diolah lebih lanjut. Catatan ini dilakukan

ketika mendengarkan penjelasan dari guru, membaca buku, melihat film atau persentasi dari guru atau sesama teman.

(2) Tahap *note making*

Tahap *note making* merupakan tahap melengkapi kembali catatan di rumah dengan menyusun sesuai kerangka pemikiran, strategi belajar dan gaya belajar yang dimiliki. Catatan pada tahap *note making* juga merupakan hasil dari kegiatan mengulang, memahami dan meringkasnya.

3) Sarana dan prasarana (S)

Ketersediaan sarana belajar, merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan memadai sehingga siswa dapat memanfaatkan sarana tersebut untuk kegiatan belajar. Sarana yang dimaksud disini adalah perlengkapan dan peralatan yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar di kelas maupun diluar kelas. Menurut Prayitno (2002:15) sarana belajar yang diharapkan tersedia dan dimanfaatkan secara baik oleh siswa dalam kegiatan belajar meliputi:

- (a) Dana
- (b) Perlengkapan
- (c) Buku-buku sumber
- (d) Buku dan alat tulis
- (e) Alat-alat praktek
- (f) Ruang belajar di rumah beserta perlengkapannya

#### 4) Diri pribadi (D)

Penguasaan materi yang telah diberikan guru tidak akan terkuasai dengan baik jika kondisi diri pribadi siswa baik secara psikis maupun fisik mengalami hambatan. Kondisi diri siswa akan mempengaruhi bagaimana siswa menerima materi pelajaran dalam proses belajar mengajar. Keadaan pribadi yang dimaksud disini adalah seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2002:16) yaitu:

- (a) Kondisi kesehatan fisik pada umumnya
- (b) Minat, bakat dan kemampuan
- (c) Rasa percaya diri, kemauan dan semangat
- (d) Motivasi dalam belajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat di perlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Ngalim

Purwanto(1990:115) mengelompokkan motivasi dalam belajar menjadi:

(1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

(2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar kehormatan dan sebagainya.

#### 5) Lingkungan sosial emosional (L)

Kondisi lingkungan secara emosional mempengaruhi siswa dalam proses belajar. Proses belajar siswa di kelas tidak terlepas dari pengaruh-pengaruh disekitar siswa. Lingkungan sosio emosional dari siswa yang dapat mengganggu kelancaran belajar siswa meliputi:

- a) Hubungan dengan siswa dan sesama siswa
- b) Hubungan dan perlakuan anggota keluarga
- c) Suasana lingkungan belajar (di rumah dan di sekolah)
- d) Pergaulan dengan teman-teman di luar sekolah
- e) Kondisi geografis tempat tinggal dan sekolah

#### c. Penyebab Masalah Belajar

Baragam masalah yang dialami siswa tentu dilatar belakangi oleh berbagai hal (penyebab). Secara umum penyebab orang yang bermasalah tidak dapat dilepaskan dari faktor internal (faktor-faktor di dalam diri orang tersebut), seperti inteligensi yang rendah, kebiasaan belajar yang buruk dan lain sebagainya. Disamping itu orang yang bermasalah dapat pula dikarenakan faktor eksternal (faktor-faktor diluar diri orang tersebut) seperti penerimaan orang tua atau keluarga yang kurang positif terhadap dirinya atau diperlakukan sewenang-wenang oleh teman. Sejalan dengan itu Slameto (1995:27) mengemukakan bahwa faktor penyebab masalah belajar ada 2 yaitu:

- 1) Faktor internal adalah kondisi jasmani yaitu kesehatan yang tidak mendukung atau mengalami cacat tubuh, kondisi psikologis seperti kesiapan siswa, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan sarana kesiapan siswa. Faktor internal yang lainnya adalah kelelahan seperti mengalami keletihan fisik, kelesuan dan timbul kebosanan.
- 2) Faktor eksternal adalah cara mendidik keluarga, hubungan antara anggota keluarga, keadaan sosial ekonomi rendah, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan. Faktor eksternal lainnya adalah faktor sekolah yaitu metode mengajar dan peranan guru dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat diatas bahwa setiap masalah yang dialami terutama bagi siswa yang mengalami masalah dapat dengan mudah mengetahui sumber (penyebab) masalah apa yang dialami, sehingga pemecahan serta bantuan yang diberikan tepat pada sasaran.

#### **d. Teknik-teknik Belajar**

Dalam proses belajar terdapat teknik-teknik belajar yang harus dipelajari. Al-Falasany dan Fauzan Naif (1992:7) mengemukakan teknik-teknik belajar yang harus dipelajari oleh setiap siswa adalah sebagai berikut:

### 1) Mengikuti pelajaran di kelas

Selama di sekolah, khususnya di kelas, setiap pelajar semestinya berkonsentrasi mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Konsentrasi ditunjang oleh kemauan yang kuat untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi baru. Sehubungan dengan itu, siswa seharusnya bersikap aktif dalam setiap kegiatan kelas seperti diskusi, persentasi atau tugas kelompok, karena partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran akan membuat seluruh indra dan otak mampu menguasai materi dengan lebih efektif.

### 2) Mengatur waktu belajar

Pengaturan waktu yang baik akan membuat siswa menjadi disiplin. Agar dapat mengatur waktu dengan baik, para siswa disarankan untuk memiliki perencanaan belajar harian, mingguan, bulanan, semesteran bahkan tahunan. Namun yang paling penting adalah para siswa benar-benar melaksanakan jadwal belajar yang dibuat tersebut dengan baik.

### 3) Membaca buku

Untuk dapat membaca buku dengan baik, siswa harus dapat berkonsentrasi dengan baik agar dapat memahami setiap isi bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu dalam membaca buku pelajaran siswa seharusnya memiliki minat, kemauan dan konsentrasi yang penuh serta perlu mengaitkan antara suatu

meteri dengan yang lain. Cara ini akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dibaca.

4) Membuat catatan

Dalam membuat ringkasan, siswa sebaiknya memiliki catatan praktis yang berisi rangkuman hal-hal penting dari suatu materi. Walaupun dibuku-buku pelajaran kadangkala ada semacam rangkuman, catatan yang dibuat sendiri memiliki kelebihan karena dibuat oleh tangan sendiri dengan menggunakan jalan pikiran sendiri.

5) Mengulang pelajaran

Agar siswa dapat mengulang pelajaran dengan baik, maka diperlukan cara atau metode yang tepat untuk belajar. Semakin sering siswa mengulang pelajaran, hal ini akan membantu dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan menyiapkan diri jauh hari sebelum ujian.

6) Mempersiapkan diri menghadapi ujian

Agar dapat menghadapi ujian dengan baik, maka siswa harus mampu mempersiapkan diri dengan baik pula terutama dalam hal kesehatan, mental, materi dan peralatan ujian. Siswa tidak hanya perlu menyiapkan mental dan kesehatan dengan baik. Yang paling penting di persiapkan adalah alat-alat tulis dan perangkat lain yang diperlukan saat ujian supaya siswa

dapat menghadapi ujian dengan baik dan tidak mengganggu teman.

## **2. Peranan BK dalam Mengatasi Masalah Belajar**

Berdasarkan SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1995 dan No.25 Tahun 1995 mengenai Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya terlihat bahwa tugas guru pembimbing adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling, sedangkan tugas guru mata pelajaran adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Agar layanan BK dapat terlaksana dengan baik, maka guru BK perlu menyusun dan memprogramkan secara baik pula. Tahap dan langkah yang telah dirumuskan oleh para ahli perlu diikuti dan dikembangkan dengan baik. Salah satu tahapan bimbingan dan konseling yang telah dikenal dan banyak diterapkan di sekolah adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (1997:24) adalah perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program, analisis hasil program dan tindak lanjut pelaksanaan program.

Dikaitkan dengan siswa yang mengalami masalah dalam belajar, maka peran BK adalah memberikan layanan agar siswa terbebas dari permasalahan belajar tersebut. Dimana yang memberi layanan tersebut adalah guru BK. Layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami permasalahan belajar adalah dengan memberikan bimbingan belajar. Menurut Prayitno (1997:17) pemberian bimbingan belajar dapat membantu siswa Mengembangkan diri, sikap dan

kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat lebih tinggi.

### **3. Upaya Mengatasi Masalah Belajar**

#### **a. Siswa Diklat**

Siswa diklat (pendidikan dan pelatihan) adalah atlet olahraga pelajar dari Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Padang yang menempuh pendidikan formal tingkat Menengah Atas di SMA Negeri 5 Padang. PPLP didirikan pada tahun 1984, yang bernama diklat sepak bola pelajar. PPLP ini merupakan program dari PSSI untuk membina bibit pemain untuk tingkat sekolah dan pada waktu itu masih satu cabang olahraga, yaitu sepak bola (Okiyar Rasyid 2008:10).

Pada tahun 1999 diklat sepak bola pembinaanya dialihkan ke Dinas dibawah Dirjen Diklu Sepola (Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga), dan cabang olahraganya menjadi 3 yaitu, sepak bola, takraw dan atletik.

Sejak berdiri PPLP sampai kini, telah banyak prestasi yang diperoleh PPLP ini. Dibeberapa kejuaraan yang diikuti yaitu POPNAS, kejuaraan antar PPLP. Umumnya PPLP Padang ini mampu mendapatkan juara, bahkan diantara siswanya ada yang mampu mengikuti kejuaraan pelajar tingkat Asia di Thailand dan kejuaraan PSSI umur 16 tahun di Jepang. Banyak dari siswa PPLP

ini setelah tamat sekolah diminta oleh klub-klub ternama seperti PSP, Semen Padang dan klub-klub lainnya diluar Sumatera Barat. Selain itu beberapa dari mereka yang tamat juga mendapatkan pendidikan perguruan tinggi di UNP melalui prestasi.

Lokasi PPLP ini terletak di jalan By Pass, kelurahan Sungai Sapih kecamatan Kuranji. Adapun sarana yang disediakan di asrama PPLP adalah ruang fitness, ruang makan dan sarana olahraga sesuai dengan cabang olahraga siswa. Siswa juga mendapatkan uang saku yang diperoleh dari anggaran APBN Diknas Dirjen Sepola yang diajukan oleh kanwil melalui bidang keolahragaan.

Siswa diklat dibina di sekolah hampir sama dengan siswa umum. Mereka tersebar di penjuru kelas mulai dari kelas X hingga kelas XII. Sama dengan siswa biasa, mereka tidak dibeda-bedakan dalam belajar. Hanya saja jika mereka mengikuti turnamen atau pertandingan mereka diberi izin khusus dari sekolah. Selanjutnya meteri yang tertinggal bisa mereka peroleh dari guru yang bersangkutan dan juga dapat mengikuti ujian susulan (Okiyar Rasyid 2008:12).

Siswa diklat dibina dan dilatih di asrama PPLP Padang sesuai dengan cabang olahraga masing-masing. Siswa diklat sehari-harinya diawasi oleh pengurus asrama yang berasal dari dinas Pemuda dan Olahraga. Aktifitas sehari-hari siswa diklat adalah belajar di sekolah

dan sorenya mengikuti latihan di PPLP sesuai dengan cabang olahraga yang mereka alami.

Asrama PPLP terdiri dari asrama putra dan putri yang dipisahkan. Sarana yang disediakan adalah tempat fitness, ruang makan, sarana olahraga, dan diberi makan dengan gizi yang tepat dan sesuai untuk atlet. Selain itu untuk membantu mengatasi permasalahan siswa diklat maka ada pengurus asrama yang akan membantu. Fasilitas yang lain adalah siswa diklat tidak membayar uang sekolah dan diberi uang saku secukupnya, yang mana semua fasilitas disediakan untuk membina siswa diklat dengan harapan agar siswa diklat berprestasi dalam bidang olahraga serta dapat melanjutkan pendidikan.

Individu yang mengalami hambatan dalam hidupnya dapat dikatakan bahwa ia sedang mengalami suatu masalah yang harus diatasi. Bagi individu yang menyadari bahwa dirinya bermasalah ingin segera menghilangkan masalah dari dirinya, salah satunya dengan upaya mengatasi masalah tersebut. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia definisi upaya yaitu usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.

Salah satu langkah yang harus dilalui individu dalam memecahkan masalah ialah mengidentifikasi masalah. Seringkali seseorang menyadari bahwa ia menghadapi suatu masalah, tetapi

belum tentu ia mengetahui yang sedang dihadapi itu, sedangkan usaha memecahkan persoalan yang belum diketahui dengan jelas sering membawa kegagalan.

Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan individu bermasalah jika ingin terentaskan masalahnya. Tahap-tahap yang dimaksud merupakan wujud kepedulian seseorang terhadap masalah yang mereka alami.

Robert W Olson (1992:46) mengungkapkan karakteristik pemecahan masalah, yaitu:

(a) Mengenali masalah, (b) merumuskan masalah, (c) terbuka terhadap gagasan, (d) menggunakan pertimbangan dan intuisi untuk mengidentifikasi pemecahan, dan (e) mengubah pemecahan menjadi hasil yang dapat digunakan.

Butler, Gillian dan tony Hope (2001:64) mengemukakan beberapa tahap dalam mengatasi suatu masalah yaitu “mengidentifikasi masalah, pikirkan solusi sebanyak mungkin, melakukan (pilihan sebuah solusi), coba solusi itu, nilai apa yang terjadi, pertahankan sampai anda merasa lebih baik”.

## **b. Guru BK**

Ada beberapa pihak yang berkemungkinan individu (siswa) temui untuk meminta bantuan dalam masalahnya yaitu orang tua, saudara, teman, guru mata pelajaran dan guru BK/ konselor.

Di sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disingkat guru BK) memiliki tugas yang tidak kalah pentingnya

dari guru mata pelajaran. Guru BK merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat di tinggalkan dalam dunia pendidikan modern saat ini, karena tidak semua masalah yang berhubungan dengan peserta didik (siswa) dapat diselesaikan oleh guru mata pelajaran atau guru kelas mereka. Sebagai salah satu elemen penting dalam dunia persekolahan tersebut, maka guru BK diamanahkan dengan tugas-tugas pokok yang harus diembannya, dan salah satu tugas pokok tersebut adalah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Dengan demikian guru BK merupakan guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah.

Prayitno, dkk (1997:181) mengungkapkan tugas-tugas guru BK sebagai berikut:

- (a) memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling,
- (b) merencanakan program bimbingan dan konseling,
- (c) melaksanakan segenap program layanan bimbingan dan konseling,
- (d) melaksanakan segenap program kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,
- (e) menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,
- (f) melaksanakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,
- (g) mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan,
- (h) mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada kordinator bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, Mohammad Surya (1995:18) menyatakan bahwa “perlunya bimbingan dan konseling diarahkan agar siswa menguasai sejumlah kompetensi yang diperlukan dalam mencapai ujian pendidikan seperti kompetensi fisik, intelektual, sosial, pribadi dan spiritual”.

Setiap guru BK berkewajiban dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sekurang-kurangnya 150 orang siswa. Siswa-siswa yang ditanggung jawabi oleh guru BK itu disebut siswa asuh bagi guru BK yang bersangkutan. Semua kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK ditujukan untuk kepentingan semua siswa asuhnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK mempunyai tanggung jawab moral untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa agar siswa dapat mengembagkan potensinya dengan baik, baik itu secara sendiri maupun bersama-sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa serta pihak lainnya.

Prayitno (2004:2) menjelaskan jenis layanan bimbingan dan konseling yang bisa digunakan untuk membantu mengentaskan masalah yang dialami siswa adalah:

- 1) Layanan orientasi
- 2) Layanan informasi
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran
- 4) Layanan penguasaan konten
- 5) Layanan konseling perorangan
- 6) Layanan bimbingan kelompok
- 7) Layanan konseling kelompok
- 8) Layanan konsultasi
- 9) Layanan mediasi

Adapun upaya dalam mengatasi masalah belajar siswa guru BK dapat menggunakan layanan sebagai berikut:

- 1) Layanan informasi

Layanan informasi adalah salah satu dari layanan bimbingan dan konseling yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta didik.

Tujuan umum dari layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Dan tujuan khusus dari layanan informasi ini adalah terkait dengan fungsi-

fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi.

## 2) Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten adalah salah satu dari layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.

Tujuan umum dari layanan penguasaan konten ini adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Adapun tujuan khusus dari layanan ini adalah fungsi pemahaman, dan fungsi pencegahan.

## 3) Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang melalui dinamika kelompok untuk memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Tujuan umum dari layanan ini adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Adapun tujuan khusus dari

layanan bimbingan kelompok ini adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta.

4) Layanan konseling perorangan

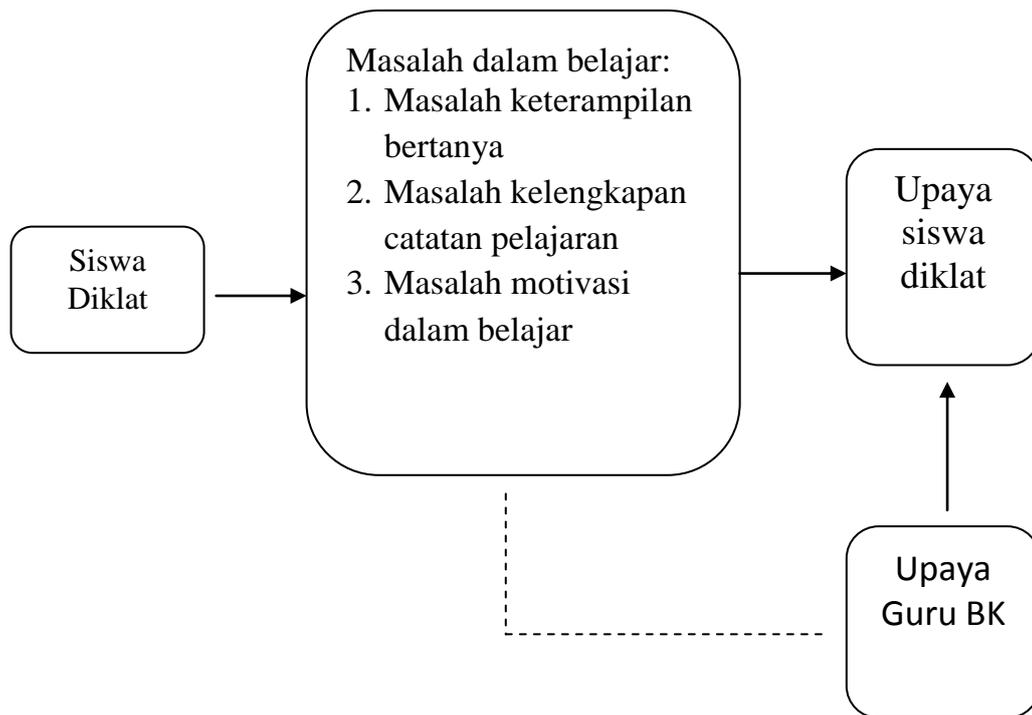
Layanan konseling perorangan adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Tujuan umum dari layanan ini adalah terentasnya masalah yang dialami oleh klien, dalam hal ini fungsi pengentasan sangatlah dominan.

5) Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Adapun tujuan dari layanan ini adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

## B. Kerangka Konseptual

Agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan penelittian, kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka konseptual upaya siswa diklat dan guru BK**  
**dalam mengatasi masalah belajar**

Dari kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa setiap siswa diklat memiliki masalah dalam belajar. Dimana masalah belajar yang dialami siswa diklat tersebut diantaranya adalah masalah keterampilan bertanya, masalah kelengkapan catatan dan masalah motivasi belajar. Dengan adanya masalah dalam belajar tersebut maka akan mengganggu proses belajar sehingga siswa mendapatkan hasil yang kurang baik. Untuk itulah dilakukan penelitian, dimana dalam penelitian

ini akan diteliti bagaimana upaya siswa diklat dan guru BK tersebut dalam mengatasi masalah belajar tersebut.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya siswa diklat mengatasi masalah belajar dalam hal keterampilan bertanya tergolong cukup baik dan upaya guru BK mengatasi masalah belajar dalam hal keterampilan bertanya tergolong baik.
2. Upaya siswa diklat mengatasi masalah belajar dalam hal kelengkapan catatan tergolong cukup baik upaya guru BK mengatasi masalah belajar dalam hal kelengkapan catatan tergolong baik.
3. Upaya siswa diklat mengatasi masalah belajar dalam hal motivasi belajar tergolong cukup baik upaya guru BK mengatasi masalah belajar dalam hal motivasi belajar tergolong baik.

### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada guru BK agar memberikan pelayanan khusus kepada siswa diklat yaitu program untuk mengembangkan bakat olahraga yang dimilikinya serta meningkatkan prestasi olahraga yang ditekuninya melalui pelayanan BK seperti memberikan layanan informasi, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok.
2. Diharapkan kepada Guru BK agar menyiapkan program layanan untuk mengatasi masalah belajar melalui layanan penguasaan konten dan layanan informasi.

3. Diharapkan kepada guru mata pelajaran agar dapat membantu siswa yang memiliki masalah dalam belajarnya melalui pendekatan yang lebih dalam dengan siswa-siswinya tersebut.
4. Bagi peneliti lanjutan agar dapat melakukan penelitian lanjutan terhadap masalah belajar yang dialami siswa dan hubungannya dengan hasil belajar siswa.

## KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 1987. *Statistik Pendidikan*. Padang: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2003. *Metodologi Penelitian*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Afrianto. 2011. Cara Bertanya yang Baik. [http:// belitong. wordpress. com/2011/03/20/cara-bertanya-yang-baik](http://belitong.wordpress.com/2011/03/20/cara-bertanya-yang-baik). diakses tanggal 20 Januari 2012. Pukul 11:00
- Ahmad Guntur. 2008. *Defenisi Masalah dan Sasaran Dalam Pemecahan Masalah (Problem Solving)*. Jakarta: Gramedia
- Burhanuddin Salam. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Butler, Gillian dan Tony Hope. 2001. *Hidup dengan Menata Pikiran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2005. *Layanan Konsultasi dan Mediasi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Pusat Pengembangan Penataan Guru Keguruan
- Devirawati. 2011. "Masalah yang Dialami Siswa Kelas Internasional dan Upaya Mengatasinya" (*skripsi*) tidak diterbitkan. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang
- Djumhur dan Moh Surya. 1975. *Bimbingan dn Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu
- Hasbullah Thabrany. 1993. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grrafindo Persada
- Himcyoo. 2011. Masalah Belajar. [http:// himcyoo. Wordpress. Com/ 2011/ 09/ 21/ masalah-belajar](http://himcyoo.wordpress.com/2011/09/21/masalah-belajar). diakses tanggal 15 Mei 2012. Pukul 21:00
- Al Falasany dan Fauzan Naif. 1992. *Kunci Sukses Belajar Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Semarang: Aneka Ilmu
- Marjohan. 1993. *Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Mega Sari Ramana. 2010: "Masalah Belajar Siswa Diklat di SMA N 5 Padang" (*skripsi*) tidak diterbitkan. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling

- Mohammad Surya. 1995. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Padang: BK FIP UNP
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Okiyar Rasyid. 2008. "Studi Asupan Gizi Atlet Sepak Bola di PPLP Padang" (*skripsi*) tidak diterbitkan. Padang: Jurusan Ilmu Keolahragaan FIK Universitas Negeri Padang
- Olson, Robert W. 1992. *Seni Berpikir Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Prayitno. 2002. *Seri Keterampilan Belajar*. Padang: Departemen Pendidikan Nasional
- \_\_\_\_\_. 2004. *Seri Layanan Konseling (L1-L9)*. Padang: BK FIP UNP
- Prayitno, dkk. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Buku II, Sekolah Lanjutan Tingkat PERTAMA (SLTP)*. Padang: Jurusan BK FIP UNP
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pedoman AUM PTSDL*. Padang: jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Padang
- Silvia Sukirman. 2004. *Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekidjo Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 1985. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winarno Surahmat. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung: Tarsito
- Yeni Karneli. 1999. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Padang: FIP UNP